

## PERAN PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN NILAI DAN KARAKTER GENERASI MUDA: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS DAN ANALISIS KUALITATIF

Chandra Irawan<sup>1</sup>, Syahrul Khairi<sup>2</sup>, Satriyadi<sup>3</sup>, Muhammad Ridho<sup>4</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Raudhatul Akmal

Kec. Batang Kuis, Kab. Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara

Email : [ci473934@gmail.com](mailto:ci473934@gmail.com)<sup>1</sup>, [syahrulkhairi00@gmail.com](mailto:syahrulkhairi00@gmail.com)<sup>2</sup>,

[almushoddiqiinsatriyadi@gmail.com](mailto:almushoddiqiinsatriyadi@gmail.com)<sup>3</sup>, [thesamsungaa11@gmail.com](mailto:thesamsungaa11@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki peran strategis dalam membentuk nilai dan karakter generasi muda Indonesia. Di tengah derasnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi digital yang kerap mengikis nilai moral serta spiritual, pesantren hadir sebagai benteng moral sekaligus pusat pembinaan akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial. Namun, tantangan modern seperti integrasi kurikulum nasional, perubahan gaya hidup santri, serta tuntutan adaptasi terhadap era digital menuntut kajian ilmiah untuk menilai efektivitasnya dalam pembentukan karakter secara holistik. Penelitian ini bertujuan menelaah secara sistematis kontribusi pesantren terhadap pembentukan karakter, menganalisis strategi pendidikan berbasis nilai yang diterapkan, serta merumuskan kerangka teoritis dan panduan praktis bagi penguatan pendidikan karakter di era modern. Metode penelitian menggunakan *Systematic Literature Review (SLR)* dengan pedoman *Kitchenham (2007)* yang divisualisasikan melalui diagram PRISMA guna menjamin transparansi dan validitas seleksi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren mengintegrasikan pendidikan formal, informal, dan nonformal dalam lingkungan religius yang menanamkan nilai moral, sosial, dan spiritual secara berkesinambungan. Selain itu, pesantren juga menumbuhkan karakter kreatif, kepemimpinan, serta jiwa kewirausahaan santri melalui pembelajaran berbasis proyek, sekaligus memperkuat identitas kebangsaan dan nasionalisme religius melalui kegiatan sosial dan nilai kebhinekaan. Secara teoritis, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis spiritualitas transendental membentuk kepribadian utuh, sedangkan secara praktis, pesantren dapat dijadikan model pendidikan karakter nasional yang kontekstual, adaptif, dan berlandaskan nilai Islam.

**Kata Kunci:** Pesantren, Pendidikan Karakter, Nilai Islam, *Systematic Literature Review*, Generasi Muda

### Article History

Received: Oktober 2025

Reviewed: Oktober 2025

Published: Oktober 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Fakultas

Pendidikan Agama



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ISSN 3030-8917



9 773030 891009

### PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai luhur pada generasi muda Indonesia (Sartika, 2024). Di tengah pesatnya arus globalisasi dan pengaruh era digital yang sering kali berdampak pada melemahnya nilai-nilai spiritual, peran pesantren menjadi semakin relevan sebagai benteng moral (Wang, 2025). Institusi ini tidak hanya bertugas menyampaikan ajaran agama, tetapi juga menjadi wahana penanaman akhlak, kedisiplinan, serta rasa tanggung jawab sosial (Junaedi, 2024). Dengan memadukan sistem pendidikan formal dan nonformal dalam suasana yang penuh

nilai, pesantren mampu menciptakan lingkungan kondusif untuk proses internalisasi karakter keislaman dan kebangsaan.

Meskipun demikian, efektivitas pesantren dalam mendidik karakter tidak lepas dari tantangan kontemporer seperti perkembangan teknologi digital, pergeseran gaya hidup para santri, dan tuntutan integrasi dengan kurikulum nasional. Oleh karena itu, dibutuhkan kajian ilmiah yang mendalam dan sistematis untuk mengevaluasi sejauh mana pesantren mampu memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan karakter secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Untuk mencapai pemahaman tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang dipadukan dengan analisis kualitatif guna mengkaji, menyintesis, dan mengevaluasi literatur yang relevan mengenai peran pesantren dalam pendidikan karakter. Pendekatan ini dinilai mampu menghadirkan sintesis ilmiah berbasis bukti dalam memahami dinamika pendidikan karakter di pesantren.

Rancangan kajian ini diarahkan pada tiga pertanyaan utama penelitian, yaitu:

1. Bagaimana kontribusi pesantren terhadap pembentukan karakter generasi muda diuraikan dalam literatur ilmiah?
2. Pendekatan dan strategi pendidikan apa saja yang terbukti efektif dalam proses internalisasi nilai di pesantren?
3. Bagaimana hubungan antara sistem pendidikan pesantren dengan penguatan karakter Islami dan nasionalisme dapat dianalisis secara kualitatif?

Ketiga pertanyaan ini menjadi landasan pencapaian tujuan penelitian, yaitu:

(1) Melakukan telaah sistematis terhadap literatur akademik terkait kontribusi pesantren dalam pembentukan karakter.

(2) Menyediakan analisis kualitatif tentang strategi pendidikan berbasis nilai di pesantren

(3) Menyusun kerangka teoritis dan panduan praktis bagi pendidik, peneliti, serta pengambil kebijakan dalam merancang program penguatan karakter melalui pendidikan pesantren

Urgensi dari penelitian ini terletak pada kemampuannya menyajikan sintesis pengetahuan yang terintegrasi mengenai posisi pesantren sebagai institusi pembentuk karakter, sekaligus sebagai acuan dalam mengembangkan model pendidikan Islam yang adaptif terhadap perubahan zaman dan tetap berlandaskan nilai-nilai luhur. Dengan hasil kajian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur akademik sekaligus menjadi rujukan dalam menyusun kebijakan pendidikan karakter yang relevan dengan konteks local.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini secara metodologis mengandalkan Tinjauan Literatur Sistematis (SLR), yang menjadi kerangka kerja esensial untuk menjamin bahwa proses identifikasi, evaluasi, dan sintesis literatur ilmiah dilakukan dengan tingkat ketelitian dan objektivitas yang tinggi. Seluruh tahapan penelitian ini diatur berdasarkan pedoman yang komprehensif dari (Kitchenham, 2007), dan divisualisasikan secara eksplisit melalui diagram PRISMA untuk memastikan transparansi penuh.

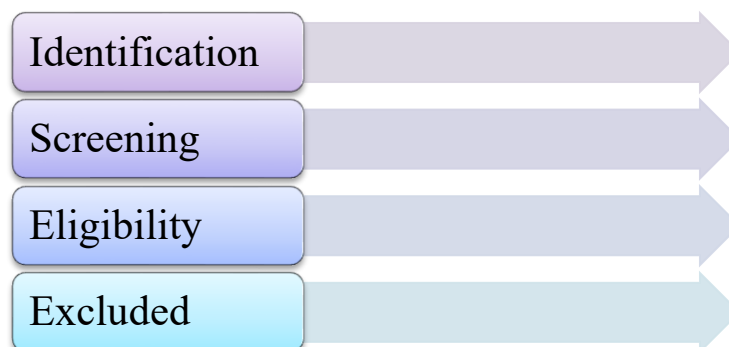


Diagram PRISMA

Proses SLR ini terbagi menjadi empat fase utama. Identifikasi (*Identification*) adalah tahap pengumpulan awal literatur dari berbagai *database* akademik menggunakan strategi pencarian yang sistematis. Hasilnya kemudian masuk ke fase Penyaringan (*Screening*), yang mempersempit artikel berdasarkan judul dan abstrak untuk mengeliminasi studi yang tidak relevan. Artikel yang lolos berlanjut ke fase Kelayakan (*Eligibility*), di mana peninjauan teks penuh dilakukan; studi yang tidak memenuhi kriteria eksklusi akan dicatat sebagai *Excluded* beserta alasannya. Studi yang tersisa merupakan studi yang layak untuk dianalisis lebih lanjut dalam sintesis data.

Penggunaan diagram PRISMA di sepanjang penelitian ini sangat penting karena ia menyediakan jejak audit visual yang jelas, yang mendemonstrasikan alur seleksi secara transparan dan sistematis, sehingga secara signifikan memperkuat validitas dan reliabilitas seluruh proses SLR yang dilakukan.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Pesantren sebagai Pusat Pendidikan Karakter yang Menyeluruh

Pesantren telah lama dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter generasi muda di Indonesia. Keistimewaan pesantren terletak pada kemampuannya menggabungkan pendidikan formal, informal, dan nonformal dalam satu sistem yang berbasis nilai-nilai Islam. Suasana religius, kedisiplinan yang tinggi, dan kehidupan komunitas yang kuat menciptakan ruang ideal untuk menanamkan nilai-nilai secara mendalam. (Junedi et al., 2022) mengungkapkan bahwa kitab *Ta'lim Muta'allim* berkontribusi besar dalam pendidikan akhlak di pesantren melalui pendekatan spiritual dan praktik sehari-hari. Kitab ini tidak hanya mengajarkan etika dalam belajar, tetapi juga nilai-nilai penting seperti keikhlasan, kesabaran, dan penghargaan terhadap guru, yang semuanya menjadi fondasi karakter Islami.

Karakter yang terbentuk di pesantren mencakup dimensi individu dan sosial. Para santri dilatih untuk hidup dalam kebersamaan, saling menghormati, dan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan sosial mereka. Dengan demikian, pesantren tidak hanya mengajarkan nilai, tetapi juga membentuk kebiasaan yang mencerminkan nilai-nilai tersebut.

### 2. Perbandingan dengan Model Pendidikan Karakter Sekuler

Jika dibandingkan dengan pendekatan pendidikan karakter di sekolah umum atau institusi sekuler, pesantren menampilkan metode yang lebih komprehensif dan terintegrasi dengan nilai-nilai spiritual. Di sekolah umum, pendidikan karakter biasanya berbentuk program atau kurikulum tambahan seperti pelatihan soft skills, pelajaran Pancasila, atau kegiatan ekstrakurikuler. Sebaliknya, pesantren menyisipkan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh aspek kehidupan para santri, dari kegiatan harian hingga sistem pembinaan.

Penelitian (Kejora et al., 2021) menyoroti pelatihan kepemimpinan berbasis Al-Qur'an yang diselenggarakan dengan kompetensi abad 21, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah. Ini menunjukkan bahwa pesantren bisa mengadopsi unsur-unsur modern tanpa meninggalkan identitas spiritualnya. Kombinasi ini menjadi keunggulan pesantren dalam menghasilkan individu yang tidak hanya kompeten secara sosial, tetapi juga kuat secara moral.

Model pendidikan karakter sekuler cenderung lebih menekankan aspek kognitif dan emosional, sementara pesantren menambahkan dimensi spiritual yang membuat proses pembentukan karakter lebih utuh dan berkesinambungan. Oleh karena itu, pesantren memiliki potensi besar untuk dijadikan contoh dalam merancang kebijakan pendidikan karakter nasional yang berbasis nilai dan kontekstual.

### 3. Strategi Pengembangan Karakter Kreatif dan Berjiwa Wirausaha

(Ahsan, 2025), melalui penelitiannya di Pesantren Al Hidayah Pucakwangi, menjelaskan pendekatan pesantren dalam menumbuhkan karakter santri yang kreatif dan memiliki semangat kewirausahaan. Dengan menerapkan metode berbasis proyek, pelatihan bisnis, serta pembiasaan berpikir inovatif, pesantren berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung santri menjadi pribadi mandiri, kreatif, dan kompetitif.

Pendekatan ini menegaskan bahwa pendidikan di pesantren tidak hanya berfokus pada pembinaan akhlak, tetapi juga pada pengembangan potensi ekonomi dan sosial para santri. Melalui program kewirausahaan yang selaras dengan nilai-nilai Islam, pesantren turut andil dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya baik secara moral, tetapi juga produktif dan inovatif.

Dengan demikian, pendidikan karakter di pesantren mencakup lebih dari sekadar pembentukan moral, melainkan juga membentuk pribadi yang tangguh menghadapi tantangan zaman. Ini menjadikan pesantren sebagai pusat pendidikan karakter yang relevan untuk menghadapi tuntutan abad ke-21.

### 4. Kontribusi Pesantren terhadap Penguatan Identitas Nasional

Pesantren turut memainkan peran penting dalam memperkokoh identitas kebangsaan. Melalui pembelajaran sejarah Islam di Indonesia, penguatan nilai-nilai kebhinekaan, serta keterlibatan dalam aktivitas sosial, pesantren berkontribusi dalam membentuk semangat nasionalisme yang religius dan terbuka. Ini menjadi ciri khas pesantren dibanding institusi pendidikan lain yang biasanya lebih berfokus pada aspek akademis.

Selain sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga berperan sebagai agen pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program seperti koperasi, pelatihan keterampilan, dan kegiatan sosial. Hal ini memperkuat peran pesantren sebagai institusi sosial yang memberikan dampak nyata dalam pembangunan karakter dan kesejahteraan masyarakat.

### 5. Implikasi Teoritis dan Praktis

Secara teori, pembahasan ini memperkuat gagasan bahwa pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai transendental, dengan spiritualitas sebagai intinya, mampu membentuk kepribadian yang utuh. Dari sisi praktis, pesantren dapat dijadikan contoh dalam menyusun kebijakan pendidikan karakter yang relevan dan berkelanjutan. Kolaborasi antara nilai Islam, kompetensi abad ke-21, dan semangat nasionalisme menjadi strategi efektif dalam menyiapkan generasi yang memiliki karakter kuat dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

## KESIMPULAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda secara menyeluruh. Melalui integrasi pendidikan formal, informal, dan nonformal dalam lingkungan yang religius dan berbasis nilai, pesantren mampu menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial secara konsisten dalam kehidupan santri. Kitab klasik seperti *Ta'lim Muta'allim* menjadi instrumen penting dalam proses pembelajaran karakter melalui pendekatan spiritual dan pembiasaan sehari-hari.

Dibandingkan dengan pendekatan pendidikan karakter di lembaga sekuler yang lebih terfokus pada aspek kognitif dan programatik, pesantren menonjol dengan pendekatan holistik yang mencakup dimensi spiritual, sosial, dan emosional. Pesantren juga menunjukkan kemampuan adaptif dengan mengintegrasikan pelatihan kepemimpinan dan keterampilan abad ke-21 tanpa mengabaikan identitas keagamaannya.

Lebih dari itu, pesantren berperan dalam membentuk karakter kreatif dan berjiwa wirausaha melalui program berbasis proyek dan pelatihan kewirausahaan. Di sisi lain, pesantren turut memperkuat identitas kebangsaan dengan menanamkan semangat nasionalisme yang inklusif dan religius, serta berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan sosial dan ekonomi.

Secara keseluruhan, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai pusat pembinaan karakter, pengembangan potensi, dan penguatan jati diri bangsa. Dengan segala keunggulannya, pesantren dapat dijadikan model alternatif dalam merancang sistem pendidikan karakter nasional yang kontekstual, berkelanjutan, dan relevan dengan tantangan zaman modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, H. (2025). *STRATEGI PENDIDIKAN PESANTREN DALAM MEMBENTUK KARAKTER ENTREPRENEUR DAN KREATIF*.
- Junaedi, J. (2024). *Peran Pesantren dalam Membentuk Generasi Muda yang Berkarakter Islami dan Cinta Tanah Air*.  
<https://www.kompasiana.com/jujunjunaedia37689/66b02447c925c47626449835/peran-pesantren-dalam-membentuk-generasi-muda-yang-berkarakter-islami-dan-cinta-tanah-air>
- Junedi, J., Arya Hasan As'ari, & Mukh Nursikin. (2022). Penguatan Akhlak melalui Kitab Ta'lim Muta'alim bagi Santri Pondok Pesantren. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 17(2), 46-53. <https://doi.org/10.55352/uq.v17i2.123>
- Kejora, M. T. B., Fahmi, I., & Pahlevi, M. R. (2021). Pelatihan Dasar Kepemimpinan Berbasis Alqur'an Dan Skill Abad 21 Bagi Remaja Santri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6716-6725.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2014%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2014/1823>
- Kitchenham. (2007). Guidelines for performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering. *IEEJ Transactions on Industry Applications*, 126(5), 589-598.  
<https://doi.org/10.1541/ieejias.126.589>
- Sartika, M. (2024). *Peran pesantren dalam membentuk karakter generasi muda*.  
<https://www.pojokata.com/2024/10/peran-pesantren-dalam-membentuk.html>
- Wang, T. (2025). *Peran Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren dalam Membentuk Karakter Generasi Muda*. <https://www.soloensis.com/11/06/2025/peran-lembaga-pendidikan-berbasis-pesantren-dalam-membentuk-karakter-generasi-muda-17377.html>